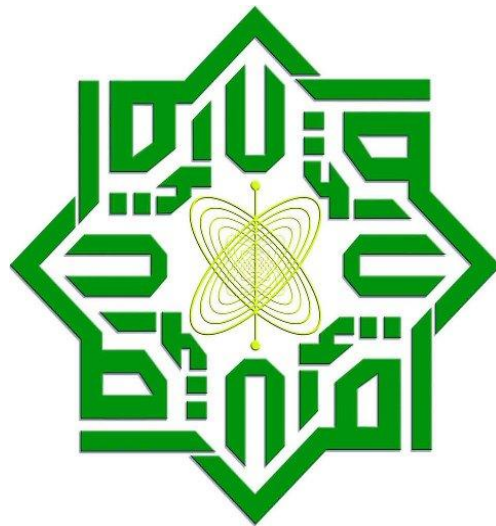


SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2007 – 2010

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan program
Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH:

NAMA : RISKY DWI VYATRI

NIM :108 7100 2189

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM
INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2007-2010**

**OLEH:
RISKY DWI VYATRI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Faktor Fundamental (Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity) terhadap Return saham pada perusahaan Kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2007-2010. Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity merupakan variabel bebas dan yang menjadi variabel terikat adalah Return saham. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan hanya 15 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Setelah diuji dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian ini bahwa PER, DER dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return saham dimana nilai F Hitung (2.966) > F Tabel (2.769), sedangkan secara parsial hanya ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Return saham yaitu ROE. Hasil dari Koefisien Determinasi nilai Adjusted R Square 0.091 dan Koefisien Determinasinya (R^2) sebesar 0.137. Hal ini menggambarkan bahwa Return saham mampu dipengaruhi oleh variabel Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity sebesar 13.7 %.

Kata kunci : PER, DER, ROE dan Return Saham

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah Robbil'alamin, Tiada kata yang paling indah selain puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT sebagai penguasa istana seluruh alam. Karena rahmat, nikmat, hidayah serta inayahNya maka sempurnalah kebaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabiullah Muhammad SAW, Dengan mengucap *Allahumma Shalli'ala Muhammad Wa'alaalhi Syaidina Muhammad*. Yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman kebodohan untuk menuju zaman yang penuh dengan berkah dan ilmu pengetahuan sehingga manusia dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Semoga kita termasuk dalam generasi akhir zaman yang mendapatkan syafa'atnya diakhir kelak nanti.

Amin-amin ya Robbal'allamin.....

Skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2007-2010”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

Tidak terasa sudah empat (4) tahun penulis melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau ini, kenangan demi kenangan sudah penulis lewati dengan beraneka ragam ujian dan cobaan, dan ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang begitu mendalam kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Yang tersayang dan terhormat Ayahanda Mambung HM dan Ibunda Amita Tresia yang telah membesarkan, membimbing dengan penuh pengorbanan, panas terik tak dirasa, hujan rintik pun tak mengapa. Sungguh mulia pengorbananmu, dengan kesabaran, ketabahan, kasih sayang, do'a serta dukungan untuk keberhasilan Ananda.
2. Kakakku Rossy Janita dan Adik perempuanku Tri Muharningsih Juliana, juga Nenekku serta Sanak Family keluarga besar "Ibrahim" yang selalu memberi perhatian dan dukungan semangat dalam menyelesaikan kuliah ini.
3. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau - berserta staf-stafnya.
4. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan dan Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.

5. Ibu Susnaningsih Mu'at.SE.MM selaku pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu serta sabar dan tak pernah bosan memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak Mulia Sosiady.SE.MM.Ak sebagai Penasehat Akademis yang telah banyak membantu kelancaran studi penulis.
7. Seluruh Dosen, Karyawan/ti UIN Suska khususnya Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
8. Seluruh pegawai PIPM cabang Pekanbaru yang telah banyak membantu penyelesaian riset penulis.
9. Sahabat- sahabat Saya di jurusan Manajemen Keuangan lokal A '08, chibi-chibi (Aliah, Mia, Roma, Ajenk, Nining, Iin, Desri) dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta sahabat-sahabat saya dulu di manajemen lokal A '08, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.
10. Teman-teman satu jurusan Angkatan 2008 (Apri, Arni, Mami Fitri, Umi, Ade, Raya) dan teman-teman KKN angkatan Ke-35 (Bang Rahman, Susi, Santi, Beeyah, Riza, Fitri, Bang Amri dan Iir) mudah-mudahan Allah selalu melindungi kalian dimanapun kalian berada. Amin.
11. Dan tidak lupa pada Kekasih Tercinta Dedi Gusriadi yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata yang namanya sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

(Billahi Taufiq wal Hidayah)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 22 Mei 2012

Penulis,

RISKY DWI VYATRI
NIM. 10871002189

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Perumusan Masalah	6
I.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
I.4. Sistematika Penulisan	8
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
II.1. Pengertian Pasar Modal	10
II.2. Pengertian Investasi	17
II.3. Indeks LQ 45	19
II.4. <i>Return</i> saham	20
II.5. Faktor-faktor Fundamental yang mempengaruhi <i>Return</i> saham	22
II.6. Penelitian sebelumnya	28
II.7. Pengaruh <i>PER</i> , <i>DER</i> , <i>ROE</i> dengan <i>Return</i> saham	30
II.8. Kerangka Pemikiran	32
II.9. Hipotesis.....	33
 BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
III.1. Populasi dan Sampel.....	34
III.1.1. Populasi.....	34
III.1.2. Sampel	34
III.2. Jenis dan Sumber Data	37
III.3. Teknik Pengumpulan Data	37
III.4. Pengukuran Variabel	37
III.5. Analisis Data.....	41
III.5.1. Uji Normalitas Data.....	41
III.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	42
III.5.3. Pengujian Hipotesis	44

III.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
IV.1. Gambaran Umum Hasil Penelitian	47
IV.2. Analisis Deskriptif.....	54
IV.3. Uji Normalitas Data.....	55
IV.4. Uji Asumsi Klasik	56
IV.5. Analisis Linear Berganda	59
IV.6 Pengujian Hipotesis	60
IV.7. Koefisien Determinasi	67
BAB V : PENUTUP	
V.1. Kesimpulan	69
V.2. Keterbatasan.....	70
V.3. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 : Jumlah Sampel Berdasarkan Seleksi Kriteria sampel	35
Tabel III.2 : Sampel Penelitian	36
Tabel III.3 : Ringkasan Defenisi Operasional dan Pengukurannya.....	40
Tabel IV.1 : Return saham perusahaan dalam indeks LQ 45 periode 2007-2010	48
Tabel IV.2 : PER dalam indeks LQ 45 periode tahun 2007-2010	50
Tabel IV. 3 : DER dalam indeks LQ 45 periode tahun 2007-2010	51
Tabel IV. 4 : ROE dalam indeks LQ 45 periode tahun 2007-2010	53
Tabel IV. 5 : Statistik Deskriptif.....	54
Tabel IV. 6 : Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel IV.7 : Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel IV.8 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	59
Tabel IV.9 : Hasil Uji t Untuk PER DER dan ROE	61
Tabel IV.10 : Hasil Analisis Uji Signifikansi t PER.....	62
Tabel IV.11 : Hasil Analisis Uji Signifikansi t DER.....	64
Tabel IV.12 : Hasil Analisis Uji Signifikansi t ROE.....	65
Tabel IV.13 : Hasil Analisis Uji F pada PER DER dan ROE.....	67
Tabel IV.14 : Koefisien Determinasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam perekonomian suatu negara pada dasarnya pasar modal merupakan salah satu bentuk alternatif pemecahan masalah keuangan. Pasar modal merupakan tempat bagi investor memperjualbelikan surat-surat berharganya. Dilihat dari motivasinya pasar modal terbentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dimana pasar modal menyediakan suatu fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Bagi pihak yang memerlukan, dengan tersedianya dana dari luar tersebut maka mereka lebih bisa cepat untuk melakukan investasi usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi sebelumnya. Bagi pemilik modal dengan adanya pasar modal para investor mempunyai alternatif investasi sesuai dengan preferensi risiko mereka.

Salah satu dibidang investasi yang menjanjikan tingkat keuntungan (*Return*) yang tinggi namun sekaligus berisiko tinggi adalah investasi saham. Investor yang membeli saham di pasar modal akan mendapatkan keuntungan (*Return*) dari salah satu atau kedua hal berikut ini : (a) memperoleh deviden, selama mereka tetap memegang saham, (b) memperoleh *capital gain*, jika harga jual melebihi harga beli saham tersebut. Peluang untuk mendapatkan keuntungan ini pun akan diiringi dengan risiko yaitu : a) tidak ada pembagian deviden, b) *capital loss*, jika harga beli saham lebih besar daripada harga jual, c) risiko likuidasi, jika emiten

bangkrut atau dilikuidasi, d) saham *delisting* dari Bursa, jika saham dihapus pencatatannya di Bursa.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungannya (*profit*). Untuk itu perusahaan selalu ingin melakukan investasi. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan kondisi yang cukup stabil dan bahkan cenderung meningkat seiring membaiknya kondisi politik di Indonesia maka perusahaan ini merupakan indikator utama bagi kemajuan ekonomi serta dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam menginvestasikan dananya ke pasar modal. Yang dimaksud dengan LQ 45 (*liquid*) : suatu indeks yang terbentuk dari 45 saham-saham yang aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yaitu, saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang meningkat, memiliki frekuensi perdagangan tinggi, yang terdiri dari 45 saham. Pengambilan keputusan bagi para investor dalam berinvestasi tidak terlepas dari keadaan fundamental keuangan perusahaan, tetapi investor maupun perusahaan juga harus bisa melihat dan menentukan sejauh mana tingkat *return* saham terhadap kondisi fundamental keuangan suatu perusahaan.

Untuk melakukan analisis terhadap *return* saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental. Faktor fundamental adalah faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap *return* saham, karena faktor-faktor tersebut memberikan gambaran yang bersifat analisis terhadap prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Analisis fundamental merupakan studi mengenai keadaan keuangan dari suatu perusahaan yang memungkinkan pemahaman mengenai

perilaku saham yang dikeluarkan, dan analisa ini juga menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Analisa faktor-faktor fundamental ini cerminan dari kondisi perusahaan yang terjadi sekarang karena dengan analisa ini memperlihatkan kinerja yang telah dicapai perusahaan. Sehingga investor dapat mengambil keputusan serta mempertimbangkan apakah mereka harus membeli saham atau menjualnya.

Faktor- faktor Fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) dipilih karena PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Rasio ini menggambarkan kesediaan investor untuk membayar setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Rasio PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio PER maka harga saham yang ditawarkan juga akan semakin tinggi dan harapan akan memperoleh *return* saham yang layak juga akan semakin tinggi. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sejauh mana pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin kecil rasio ini semakin baik, karena perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.

Rasio *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan yang mengelola modal sendiri secara efektif. ROE menjadi ukuran yang cukup berpengaruh bagi keputusan pembelian saham atau keputusan investasi. Jika ROE tinggi maka investor akan melakukan transaksi

pembelian saham dan akan ada investasi lain yang akan melepaskan sahamnya dengan harga jual tinggi.

Saham merupakan salah satu dari beberapa jenis instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal. Investor yang mengharapkan *capital gain* memiliki prediksi serta pengharapan akan adanya kenaikan harga pada saham yang ingin di belinya pada saat melakukan pembelian. Kenaikan terhadap harga saham inilah yang nantinya akan memberikan return positif bagi investor ketika ia menjual kembali saham yang dimilikinya tersebut. *Return* positif hanya didapat jika harga jual saham lebih besar dibanding harga pembeliannya.

Dalam melakukan prediksi akan kondisi harga saham di masa datang, investor tidak hanya mengandalkan keberuntungan semata. Saham yang nantinya akan mengalami kenaikan harga dapat di ketahui melalui sebuah proses analisa. Dalam melakukan analisa ini, investor harus membekali dirinya dengan pengetahuan akan bagaimana proses pembentukan harga terjadi pada sebuah saham atau setidaknya investor harus mengetahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi return saham agar ekspektasi mereka akan *return* di masa datang dapat diperoleh sehingga usaha dalam mencari return positif bisa di wujudkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mempermudah para investor dalam menentukan pada perusahaan mana mereka berinvestasi, oleh karena itu mereka perlu mengetahui besarnya kecilnya *return* saham pada perusahaan di LQ 45 dan apa- apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham tersebut.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang faktor-faktor fundamental dan *return* saham :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Faktor Fundamental (*Return on Equity, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio*), Makro Ekonomi (Inflasi, SBI 1 bulan, Nilai Tukar, Beta saham) dan Risiko Sistematis terhadap *return* saham pada perusahaan Kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2004-2008. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, hanya ada tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yaitu : ROE, PER dan Beta saham. (Simatupang, 2010).

Penelitian dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *earnings per share, dividend payout ratio, book value per share, price earnings ratio, dividend per share, dividend yield*, dan *firm size* terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *return* saham dipengaruhi oleh *dividend per share* dan *dividend yield*. Sedangkan *return* saham tidak dipengaruhi oleh *earnings per share, dividend payout ratio, book value per share, price earnings ratio*, dan *firm size* (Novia, 2011).

Selanjutnya, melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham yang di moderasi oleh *firm size* dalam perusahaan yang

tergabung dalam kelompok LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 variabel independen dan satu variabel moderating yang diasumsikan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta, hanya 2 variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham yaitu ROE (*Return On Equity*) yang di moderasi oleh *firm size* dan EPR (*Earning Price Ratio*) yang di moderasi *firm size*. DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earnings per Share*), EPR (*Earnings per Ratio*) dan *Current Ratio* secara bersama-sama dengan moderasi oleh *firm size* masih memiliki pengaruh yang lemah terhadap *return* saham (Fransky, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, bertujuan meneliti pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap return saham. Dalam penelitian ini peneliti meneliti selama 4 tahun yaitu tahun 2007 sampai dengan 2010 pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PER, DER, ROE dan *return* saham. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2007-2010”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang ingin di ungkap adalah :

1. Bagaimana faktor fundamental *PER*, *DER* dan *ROE* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam ILQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana faktor fundamental *PER*, *DER* dan *ROE* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam ILQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

I.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh faktor fundamental *PER*, *DER* dan *ROE* secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam ILQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pengaruh faktor fundamental *PER*, *DER* dan *ROE*, secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan yang masuk dalam ILQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

I.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai :

1. Bagi penulis
 - a. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada penulis khususnya untuk jurusan manajemen keuangan.
 - b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan kuliah dan untuk mendapatkan gelar S1.
2. Bagi Investor

Dapat membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham tersebut dengan melihat aspek-aspek penting dari laporan keuangan yang ada.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

I.3.3 Sistematika Penulisan

Secara sistematika penulisan skripsi ini dibagi kedalam V (Lima) Bab, dimana masing-masing Bab terbagi dalam sub-sub Bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan landasan teoritis yang mendukung penelitian, terutama mengenai Faktor-faktor Fundamental yang mempengaruhi *return* Saham.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini di jabarkan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel metode

pengumpulan data yang digunakan serta analisa data dan variabel penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan di jelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Faktor-faktor Fundamental secara bersama-sama dan secara Parsial terhadap *return* Saham pada perusahaan yang masuk dalam ILQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat di jadikan masukan pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut (IDX : 2011) Pasar Modal ialah kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan pihak yang membutuhkan sarana investasi terpercaya dan prospektif.

Sedangkan, menurut (Tandelilin : 2007) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan Bursa Efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Pasar modal dapat di kategorikan menjadi 4 pasar, menurut (Samsul : 2006) yaitu :

a. Pasar Pertama (perdana)

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Disini dikatakan *tempat* karena secara fisik masyarakat pembeli bertemu dengan penjamin emisi ataupun agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayar uang pesanan. Dikatakan sarana karena si pembeli dapat memesan melalui telepon dari rumah dan membayar cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen

penjual. Dikatakan pertama kali karena sebelumnya perusahaan ini milik perorangan atau beberapa pihak saja, dan sekarang menawarkan kepada masyarakat umum.

b. Pasar Kedua (sekunder)

Pasar kedua adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antarinvestor dan harga di bentuk oleh investor melalui perantara efek. Dikatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada dalam satu gedung di lantai perdagangan (*trading floor*), seperti di Bursa Efek Jakarta Dikatakan sarana karena para perantara efek tidak berada dalam satu gedung, tetapi dalam satu jaringan sistem perdagangan (seperti di Bursa Efek Indonesia) dan kantor perantara efek tersebar di beberapa kota. Terbentuknya harga pasar oleh tawaran jual dan tawaran beli dari para investor ini disebut juga dengan *order driven market*.

c. Pasar ketiga

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara *market maker* serta investor dan harga di bentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* yang memberi harga terbaik. *Market maker* adalah anggota bursa. Para *market maker* ini akan bersaing dalam menentukan harga saham, karena satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu *market maker*.

d. Pasar keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa.

II.1.1 Instrumen Pasar Modal

Terdapat 6 Instrumen di Pasar Modal, menurut (Samsul : 2006) yaitu:

1. Saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif.
2. Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen di bayarkan.
3. Obligasi (*bonds*) adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu di atas 3 tahun.
4. Bukti *right* adalah sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu.
5. Warrant adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu.
6. Indeks saham dan indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*).

II.1.2 Tujuan dan Manfaat Pasar Modal

Tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari 3 sudut pandang menurut (Samsul : 2006) yaitu :

1. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri.

2. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh di pasar modal. Modal pinjaman dalam bentuk obligasi jauh lebih murah daripada kredit jangka panjang perbankan.

Meningkatkan modal sendiri jauh lebih baik daripada meningkatkan modal pinjaman, khususnya untuk menghadapi persaingan yang semakin tajam di era globalisasi. Perusahaan yang pada awalnya memiliki utang lebih tinggi daripada modal sendiri dapat berbalik memiliki modal sendiri yang lebih tinggi daripada utang apabila memasuki pasar modal. Jadi pasar modal merupakan sarana untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan.

3. Sudut pandang masyarakat

Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi. Jika investasi dalam bentuk rumah atau tanah butuh uang ratusan juta rupiah, maka investasi dalam bentuk efek dapat dilakukan dengan dana di bawah Rp 5 juta. Jadi pasar modal merupakan sarana yang baik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat. Jika pasar modal itu berjalan dengan baik, jujur, pertumbuhannya stabil, dan harganya tidak terlalu bergejolak, maka sarana itu akan mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat.

II.1.3. Teori dalam Islam

Adanya fatwa-fatwa ulama konterprer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham. Dalam kumpulan fatwa Dewan Syariah Nasinal Saudi Arabia yang diketahui oleh Syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Ibn Baz jilid 13 (tiga belas) bab jual beli (JH9) halaman 320-321 fatwa nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut:

إذا كانت الأ سهم لا تمثل نفو دا تمثيلا كليا أو غالباو ,إنما تمثل أر ضا أو سيّارات أعمارات أو نحو ذلك ,جازا بيعها وشرأؤها بثمن حال أو مؤ جل عل دفعة أو دفعات, لعموم أدلة جواز البيع والشراء.

“jika saham yang dijual belikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah aset seperti tanah, mobil, pabrik, dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjualbelikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli”.

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia. Menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasipun Allah SWT. Dan rasulnya memberikan petunjuk (*dalil*) dan rambu-rambu pokok yang seyogyanya diikuti oleh setiap manusia yang beriman. Diantara rambu-rambu tersebut adalah:

a. Terbebas dari unsur riba

Riba merupakan kelebihan yang tidak ada padanan pengganti (*iwadh*) yang tidak dibenarkan Islam yang disyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang berakad.

b. Terhindar dari unsur *gharar*

Gharar secara etimologi bermakna kekhawatiran atau risiko, *gharar* juga dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat tidak pasti (*uncertainty*). Jual beli *gharar* berarti sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidaktahuan atau ketidakpastian antara dua pihak yang bertransaksi.

c. Terhindar dari unsur judi (*maysir*)

Allah SWT telah melarang segala jenis perjudian, hal tersebut

tertuang dalam Al-Quran surat al-Maidah ayat 90-91:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
 الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾
 إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
 وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.

d. Terhindar dari unsur haram

Investasi yang dilakukan oleh seorang investor muslim diharuskan terhindar dari unsur haram. Dalam kaidah ushul fiqh haram didefinisikan Haram adalah sesuatu yang disediakan hukuman (*iqab*) bagi yang melakukan dan dan disediakan pahala bagi yang meninggalkan karena diniatkan untuk menjalankan syariat-Nya.

e. Terhindar dari unsur syubhat

Seorang investor muslim disarankan menjauhi aktivitas investasi yang beraroma *syubhat*, karena jika hal tersebut tetap dilakukan, maka pada hakikatnya telah terjerumus pada sesuatu yang haram, sebagaimana apa yang telah dinyatakan oleh para ulama dan fuqaha dalam sebuah kaidah fikih sebagai berikut, “*apabila berkumpul antara yang halal dan yang haram, dimenangkan yang haram*”. (Nurul : 2008).

II.2 Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual / retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

II.2 Tujuan investasi

Tujuan investasi ialah:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha

bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Konsep investasi merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karena itu investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam al-Quran surat al-Hasyr ayat 18:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya:

“ hai orang-orang yang beriman , bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima

tahapan keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahapnya yaitu :

- a. Penentuan tujuan investasi
- b. Penentuan kebijakan investasi
- c. Pemilihan strategi portofolio
- d. Pemilihan aset
- e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. (Tandelilin : 2010).

II.3 Indeks LQ 45

Intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit frekuensi transaksi dan cenderung bersifat pasif. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi *real* yang terjadi di bursa efek. Di Indonesia persoalan tersebut dipecahkan dengan menggunakan indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Kriteria-kriteria berikut digunakan untuk memilih ke-45 saham yang masuk dalam indeks LQ45 sebagai berikut.

1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan.

4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 februari 1997. Hari dasar untuk penghitungannya adalah 13 juli 1994 dengan nilai dasar 100. Selanjutnya bursa efek secara rutin memantau perkembangan kinerja masing-masing ke 45 saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari penghitungan indeks dan diganti saham lain yang memenuhi kriteria. (Tandelilin : 2010).

II.4 Return Saham

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* ialah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang di lakukannya (Tandelilin : 2007).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Jenis *return* yaitu *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Return realisasian (*Realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena di gunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return*

realisasian atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan resiko di masa datang.

Return ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan di peroleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. *Return* saham adalah sejumlah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor melalui harga yang telah diinvestasikan melalui saham (Jogiyanto : 2009). Jadi, *return* saham dapat dihitung dengan rumus :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = tingkat keuntungan saham pada periode t

P_t = harga penutupan saham pada periode t (periode terakhir)

P_{t-1} = harga penutupan saham pada periode sebelumnya

Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula resikonya, sehingga di katakan bahwa *return* memiliki hubungan positif dengan resiko. Resiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula. (Jogiyanto : 2009).

II.5 Faktor-faktor Fundamental yang mempengaruhi *Return* saham

Salah satu faktor yang di perhatikan oleh investor dalam memilih saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara berikut : (i) *Mengestimate* nilai faktor-faktor

fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga di peroleh taksiran harga saham.

Dalam membuat model peramalan harga saham tersebut, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Kalau kita kembali ke pendekatan berdasarkan atas *present value*, maka nilai intrinsik suatu saham merupakan *present value* dari dividen-dividen yang akan diterima oleh pemodal di kemudian hari. Perusahaan hanya bisa membagikan dividen semakin besar kalau perusahaan mampu menghasilkan laba yang makin besar. Kalau laba yang diperoleh tetap besarnya, perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar karena ini berarti perusahaan akan membagikan modal sendiri. Dari sisi peraturan, pembagian modal sendiri tidak diperkenankan. Dari sudut pandang kreditor, merekapun akan menolak kalau perusahaan membagikan modal sendiri, karena jumlah modal sendiri makin berkurang sehingga proporsi hutang menjadi makin besar. Dengan demikian, kalau perusahaan bisa memperoleh laba yang makin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang makin besar.

Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, maka untuk melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis. Tahapan yang dilakukan di mulai dengan analisis dari:

1. Analisis Ekonomi pasar

Dalam melakukan analisis fundamental, penilaian terhadap kondisi ekonomi dan keadaan berbagai variabel utama seperti laba yang diperoleh perusahaan-perusahaan dan tingkat bunga. Variabel-variabel tersebut sangat mempengaruhi keputusan-keputusan investasi yang akan diambil oleh para pemodal.

2. Analisis Industri

Para pemodal yang percaya bahwa kondisi ekonomi dan pasar cukup baik untuk melakukan investasi, selanjutnya perlu menganalisis industri-industri apa yang diharapkan akan memberikan hasil yang paling baik. Konsep analisis ini dipergunakan dengan prinsip-prinsip valuasi. Dengan demikian taksiran tentang seberapa resiko suatu industri, bagaimana pertumbuhan industri tersebut, merupakan variabel-variabel yang penting untuk di peroleh bagi analisis saham.

3. Analisis perusahaan

Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Untuk menaksir nilai intrinsik saham, di perlukan 2 metode yaitu menggunakan *dividend discount* model dan multiplier laba (Husnan: 2001).

Menurut (IDX : 2011) Analisa fundamental adalah suatu analisa yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik.

Sebelum melakukan analisa fundamental biasanya dilakukan pendekatan “*TOP DOWN*”, yaitu melakukan beberapa analisis yang dilakukan sebelumnya:

- a. Analisa Ekonomi adalah analisa yang mempelajari tentang kondisi perekonomian sekarang secara umum dan pengaruhnya di waktu yang akan datang pada suatu negara. Dalam melakukan analisa ekonomi digunakan beberapa ukuran aktivitas ekonomi :
 1. P B D (Produk Domestik Bruto)
 2. Inflasi
 3. Tingkat Bunga
 4. Fluktuasi Nilai Tukar
- b. Analisa industri adalah analisa yang mempelajari keadaan kompetitif dari suatu sektor industri dalam hubungannya dengan yang lain serta mengidentifikasikan perusahaan-perusahaan yang mempunyai potensi pada suatu sektor industri tertentu.

Beberapa indikator penting dalam analisa industri :

1. Penjualan
 2. Laba
 3. Dividen
 4. Struktur Modal
 5. Regulasi
 6. Inovasi
- c. Analisa keuangan perusahaan

Untuk melakukan analisa keuangan perusahaan biasanya dilakukan dengan menggunakan ANALISA RASIO:

- a. Rasio likuiditas : Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio aktivitas : Rasio yang mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivitya.
- c. Rasio rentabilitas : Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Seperti : kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan.
- d. Rasio solvabilitas : Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- e. Rasio pasar : Rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

Analisis fundamental memperkirakan harga saham dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan harga saham dimasa yang akan datang, dan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis faktor-faktor fundamental biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah

earning perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Rumus untuk menghitung PER menurut (Jogiyanto : 2009) adalah

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

Dengan demikian, variabel-variabel yang mempengaruhi PER, yaitu dividen *payout ratio* (DPR) yang diharapkan, tingkat *return* yang disyaratkan (k), dan tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g). Komponen pertama, yaitu DPR, menunjukkan besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan dari total *earning* yang diperoleh perusahaan (DPR dihitung dalam bentuk rasio atau persentase). Dengan kata lain DPR merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan terhadap *earning* yang diperoleh perusahaan.

Menurut, (Harmono : 2009) *PER* adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap *PER* penting dilakukan dan bisa dijadikan salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. *PER* disebut juga sebagai pendekatan *earnings multiplier*, menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rumusnya adalah Total Kewajiban dibagi Total Ekuitas. (Ashari dan Darsono : 2005)

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Return on common equity* (ROE)

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa, atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

Sedangkan menurut (Syamsuddin : 2004) *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut (Ashari dan Darsono : 2005) *Return on Equity* (ROE) : Laba bersih di bagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas di peroleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Sebagai pembanding untuk rasio ini adalah tingkat suku bunga bebas risiko misalkan suku bunga sertifikat bank indonesia.

II.6 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai analisis fundamental keuangan perusahaan yang didasarkan pada analisa laporan keuangan, berupa rasio-rasio keuangan maupun data keuangan yang sudah banyak dilakukan diantaranya :

Tison Simatupang (2010), melakukan penelitian pengaruh Faktor Fundamental, Makro Ekonomi dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004-2008. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, hanya ada tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yaitu : ROE, PER dan Beta saham.

Jessica Novia (2011), Melakukan penelitian pengaruh secara empiris tentang *earnings per share, dividend payout ratio, book value per share, price earnings ratio, dividend per share, dividend yield* dan *firm size* terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-

perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009. Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial, *return* saham dipengaruhi oleh *dividend per share* dan *dividend yield*. Sedangkan *return* saham tidak dipengaruhi oleh *earning per share*, *dividend payout ratio*, *book value per share*, *price earnings ratio* dan *firm size*.

Fransky (2007), Melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham yang di moderasi oleh *firm size* dalam perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 variabel independen dan satu variabel moderating yang diasumsikan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, hanya 2 variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham yaitu ROE (*Return On Equity*) dan EPR (*Earning Price Ratio*) yang di moderasi oleh *firm size*. Sedangkan DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earnings per Share*) dan *Current Ratio* secara bersama-sama dengan moderasi oleh *firm size* masih memiliki pengaruh yang lemah terhadap *return* saham karena R^2 hanya sebesar 34,5 %. Hal ini berarti variasi *return* saham banyak ditentukan oleh variabel lain baik faktor internal selain ke 5 variabel yang diuji maupun faktor eksternal.

II.7 Pengaruh *PER*, *DER*, *ROE* dengan *Return* saham

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut (Rusdin : 2008) *price earning ratio* yaitu menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut (Jogiyanto : 2009) PER merupakan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Berdasarkan pendapat di atas, pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham perusahaan yang dicerminkan oleh EPS nya. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Makin besar PER suatu saham, maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Kalau suatu saham mempunyai PER sebesar 20x, berarti apabila saham tersebut memberikan EPS sebesar Rp500,00 maka saham tersebut dapat terjual dengan harga Rp10.000,00. Hal ini berarti bahwa jika nilai PER naik maka harga saham mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya jika nilai PER mengalami penurunan maka harga sahamnya dan *return* sahamnya mengalami penurunan.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut (Syafri : 2001) ; “ *Debt to Equity Ratio* mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham “. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil rasio ini semakin baik, karena perusahaan telah mampu menutupi kewajibannya.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity menurut (Sawir : 2003) ; “ ROE merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan yang mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”.

ROE menunjukkan Rentabilitas modal sendiri atau yang paling sering disebut Rentabilitas Usaha. Menurut (Munawir : 2002) ; “ Rentabilitas modal sendiri atau lebih dikenal dengan ROE (*Return on Equity*) mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri dalam operasi perusahaan secara keseluruhan”.

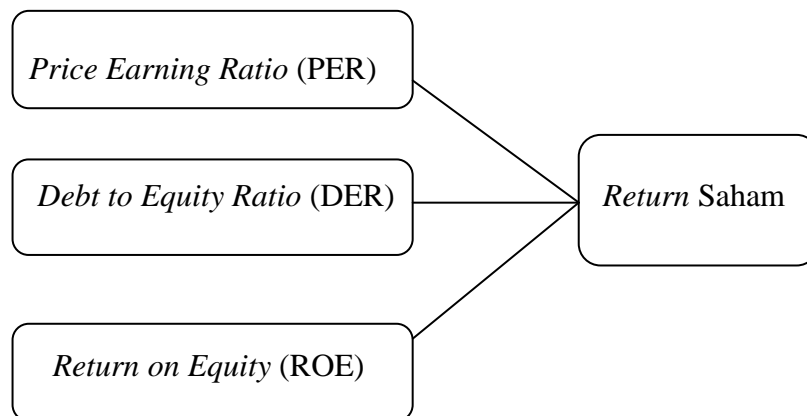
Rasio ini menjelaskan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas yang dapat dinyatakan dengan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Semakin besar ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya

yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham. Jadi, ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

II.8 Kerangka Pemikiran

Variabel-variabel yang diduga menjadi pengaruh *Return* saham antara lain *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap *Return* saham dan apakah variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat *Return* saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 pada periode tahun 2007-2010.

Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



II.9 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H3 : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H4 : *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *return* saham.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

III.1 Populasi dan Sampel

III.1.1 Populasi

Menurut Riduwan : 2003, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Februari 2007- Juli 2010. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45, secara berturut-turut, menerbitkan laporan keuangan, dipublikasikan dan tidak memiliki PER dan ROE negatif.

III.1.2 Sampel

1. Objek penelitian yang penulis tetapkan adalah semua perusahaan yang masuk dalam LQ45 pada periode Februari 2007- Juli 2010. Perusahaan dalam sampel masuk secara berturut-turut, yang menerbitkan laporan keuangan, telah diaudit dan dipublikasikan.
2. Mempunyai data laporan keuangan dan tidak memiliki PER dan ROE negatif.

Tabel III.1: Jumlah Sampel Berdasarkan Seleksi Kriteria Sampel

Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2007- Juli 2010.	72
Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 periode Februari 2007-Juli 2010 tidak secara berturut-turut	55
Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 periode Februari 2007-Juli 2010 secara berturut-turut, yang menerbitkan laporan keuangan, telah diaudit dan dipublikasikan periode 2007-2010.	17
Perusahaan yang memiliki PER dan ROE negatif.	2
Perusahaan yang tidak memiliki PER dan ROE negatif.	15

Tabel III.2: Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk
3	ASII	Astra Internasional Tbk
4	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	ISAT	Indosat Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
11	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero)Tbk
13	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
14	UNTR	United Tractor Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : ICMD 2011 (Diolah)

III.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia, Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2010 dan 2011, buku LQ45 2007-2010, Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), buku referensi, internet dengan situs www.idx.co.id, dan literatur ilmiah lainnya yang berhubungan dengan bahasan penelitian.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap pertama yaitu pengumpulan data dan pendukung berupa penelitian terdahulu, laporan yang dipublikasikan serta pendapat para ahli yang bersumber dari buku-buku teks untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan diteliti.
2. Tahap kedua dilakukan dengan pengumpulan data sekunder yaitu mengumpulkan data laporan keuangan yang dipublikasikan.

III.4 Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah *return* saham (Y), dihitung dari data-data harga penutupan saham masing-masing emiten yang di peroleh di Bursa Efek Indonesia. Dihitung dengan cara :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = tingkat keuntungan saham pada periode t

P_t = harga penutupan saham pada periode t (periode terakhir)

Pt-1 = harga penutupan saham pada periode sebelumnya.
(Jogiyanto: 2009).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

a) *PER (Price Earning Ratio)*

PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Di samping itu, *PER* juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Rumus untuk menghitung *PER* menurut (Jogiyanto : 2009) adalah

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

b) *DER (Debt to Equity Ratio)*

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rumusnya adalah Total Kewajiban dibagi Total Ekuitas. (Ashari dan Darsono : 2005)

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) ROE (*Return on Equity*)

Laba bersih di bagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas di peroleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. (Ashari dan Darsono : 2005)

Dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

Tabel III.3: Ringkasan Defenisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala Pengukuran
<i>Return saham (Y)</i>	Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang di lakukannya. (Tandelilin:2010)	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio (X1)</i>	<i>PER</i> disebut juga sebagai pendekatan earnings multiplier, menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap earnings. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings. (Harmono : 2009)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Return on Equity (X3)</i>	Laba bersih di bagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas di peroleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Ekuitas}}$	Rasio

III.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi software pengolahan data SPSS. Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat keuntungan saham (*return* saham) sebagai variabel dependen terhadap variabel independen. Dari variabel-variabel itu, dibentuk suatu persamaan regresi berganda (*mutiple regresion*) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

a = Konstanta

b_(1,2,3) = Koefisien Regresi

X₁ = *Price Earning Ratio*

X₂ = *Debt to Equity Ratio*

X₃ = *Return on Equity*

e = Kesalahan pengganggu

sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu melakukan Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik serta Koefisien Determinasi (R^2).

III.5.1 Uji Normalitas

Asumsi paling dasar dalam analisis multivariat adalah normalitas. Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai

residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas.

Alat diagnostik yang digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *normal probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso:2010).

III.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bisa yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas *autokorelasi*, bebas *multikolinieritas*, bebas *heteroskedastisitas*, dan memenuhi asumsi normalitas (Priyatno : 2010).

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi bila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensinya adanya autokorelasi ini adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Umumnya untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan uji *Durbin-Watson*. (Priyatno : 2010).

b. Uji *Multikolinearitas*

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan erat dengan variabel dependen. Sehingga variabel independen yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan lebih pasti untuk variabel dependen.

Suatu model regresi mengandung *multikolinearitas* jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linear. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen.

Dengan bantuan software SPSS, deteksi *multikolinearitas* menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi dengan formula sebagai berikut (Santoso : 2010) :

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Dimana : R^2 = Koefisien determinasi.

Menurut Santoso (2010), bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 5$ maka dianggap ada *multikolinearitas* dengan variabel lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ maka dianggap tidak terdapat *multikolinearitas*.

c. Uji *Heterokedastisitas*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno : 2010). Jika varian dari residualnya tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*.

Model yang baik tidak terdapat *heterokedastisitas*, dengan kata lain bila terjadi *heterokedastisitas* maka model tersebut kurang efisien. Dalam penelitian ini digunakan *scatterplot* untuk melihat adanya *heterokedastisitas*. Heterokedastisitas dapat dideteksi jika *scatterplot* menunjukkan adanya pola tertentu seperti titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Jika *scatterplot* tidak membentuk suatu pola yang jelas serta data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat pengaruh *heterokedastisitas* pada model penelitian.

III.5.3 Pengujian Hipotesis

Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian ini. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan pengujian variabel secara parsial dan secara simultan (uji F).

a. *Partial test*

Partial test dilakukan untuk menguji apakah hipotesis variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis uji t. Analisis ini menggunakan tingkat

kepercayaan 95 %. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat value masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang dibuat telah signifikan atau tidak signifikan.

- 1) Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka koefisien regresi adalah signifikan dan hipotesis penelitian diterima.
- 2) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka koefisien regresi tidak signifikan dan hipotesis penelitian ditolak.

b. Simultan test

Simultan test ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang secara bersama-sama guna menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak dengan menggunakan analisis uji F. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel.

1. Bila F hitung lebih kecil daripada F tabel disebut signifikan.
2. Bila F hitung lebih besar daripada F tabel disebut tidak signifikan.

III.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (*PER*, *DER*, *ROE*) dapat menjelaskan variabel dependen (*return* saham). Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen (Priyatno : 2010).

Untuk menghitung besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat koefisien korelasi parsialnya (R) dan untuk mengetahui besarnya *koefisien determinasi* (R^2) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat (pangkat dua) koefisien korelasi parsial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil perolehan data yang didapat termasuk pembahasan atas pengolahan data yang dilakukan. Bab ini secara berurutan membahas gambaran umum hasil penelitian dan menganalisis data dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan sehingga dapat menjawab perumusan masalah pada Bab 1 yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

IV.1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Bagian ini menggambarkan perolehan data atas seluruh variabel penelitian yang digunakan dengan menjabarkan variabel untuk seluruh periode pengamatan dari tahun 2007-2010 pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45. Variabel-variabel tersebut adalah

1. Return saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin : 2007). *Return* saham dapat dihitung dengan menggunakan *Closing Price* sebagai berikut :

$$Return = \frac{closing\ price\ t - closing\ price\ t - 1}{closing\ price\ t - 1}$$

Berikut tabel *Return* saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2010 :

Tabel VI.1 : Return saham perusahaan dalam indeks LQ 45 periode 2007-2010.

No	KODE PERUSAHAAN	2007	2008	2009	2010
1	AALI	1,222222	-0,65	1,321429	0,151648
2	ANTM	-0,44063	-0,75642	1,018349	0,113636
3	ASII	0,738854	-0,61355	2,2891	0,572046
4	INCO	2,104839	-0,97995	0,891192	0,335616
5	INDF	0,907407	-0,63883	2,817204	0,373239
6	ISAT	0,274074	-0,3314	-0,17826	0,142857
7	KLBF	0,058824	-0,68254	2,25	1,5
8	MEDC	0,450704	-0,63689	0,31016	0,377551
9	PGAS	0,323276	-0,82736	0,471698	0,134615
10	PTBA	2,404255	-0,425	1,5	0,330435
11	SMCB	1,61194	-0,64	1,460317	0,451613
12	TLKM	0,00495	-0,27094	0,277027	-0,15873
13	UNSP	1,345361	-0,88571	1,230769	-0,32759
14	UNTR	0,664122	-0,59633	2,522727	0,535484
15	UNVR	0,022727	0,155556	0,416667	0,493213

Sumber : ICMD (2007-2010)

Pada tahun 2007, International Nickel Indonesia mempunyai tingkat *return* tertinggi yaitu 2,104839, sedangkan Aneka Tambang memperoleh *return* terendah bernilai negatif yaitu -0,44063. Pada tahun 2008, Unilever indonesia mempunyai *return* tertinggi yaitu 0,155556 dan yang terendah pada International Nickel Indonesia yaitu -0,97995.

Pada tahun 2009 hampir seluruh perusahaan mengalami peningkatan *return* yang diperoleh dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh peningkatan harga saham yang cukup baik dibandingkan

saham tahun sebelumnya. *Return* tertinggi diperoleh Indofood Sukses Makmur sebesar 2,817204, sedangkan yang terendah adalah Indosat yaitu -0,17826. Pada tahun 2010 *return* yang diperoleh oleh perusahaan ada mengalami penurunan dan ada yang mengalami kenaikan. Kalbe Farma memperoleh *Return* tertinggi pada tahun ini sebesar 1,5 dan yang terendah pada Bakrie Sumatera Plantations yaitu -0,32759.

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Jogiyanto : 2009). Berikut tabel PER pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2010 :

Tabel IV.2 : Price Earning Ratio (PER) dalam indeks LQ 45 tahun 2007-2010.

NO	Kode perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	AALI	22.34	5.87	21.57	20.46
2	ANTM	8.32	7.60	34.73	13.88
3	ASII	16.95	4.65	13.99	15.37
4	INCO	9.03	4.88	19.48	10.14
5	INDF	24.81	7.89	15.02	14.50
6	ISAT	22.88	16.63	17.14	45.34
7	KLBF	18.13	5.75	14.21	25.66
8	MEDC	270.61	2.02	38.65	12.33
9	PGAS	44.31	96.02	15.18	17.19
10	PTBA	36.37	9.31	14.57	26.32
11	SMCB	79.16	17.11	13.26	20.81
12	TLKM	15.76	14.05	16.71	13.89
13	UNSP	32.59	5.67	8.69	6.56
14	UNTR	20.82	5.50	13.51	20.44
15	UNVR	26.25	24.72	27.70	37.17

Sumber : ICMD (2007-2010)

Pada tahun 2007 nilai PER tertinggi diperoleh oleh PT.Medco Energi International yaitu 270.61. sedangkan yang terendah pada PT.Aneka Tambang sebesar 8.32. Pada tahun 2008 terdapat penurunan yang cukup drastis pada perusahaan dari tahun sebelumnya. Nilai PER tertinggi diperoleh PT.Perusahaan Gas Negara yaitu 96.02 dan yang terendah pada PT.Medco Energi International yaitu 2.02.

Pada tahun 2009 nilai PER tertinggi diperoleh PT.Medco Energi International sebesar 38.65 dan yang terendah pada PT.Bakrie Sumatera Plantations sebesar 8.69. Pada tahun 2010 nilai PER tertinggi pada PT.Indosat yaitu 45.34 dan yang terendah pada PT. Bakrie Sumatera

Plantations. Jadi nilai PER yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan jangka panjang, semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Ashari dan Darsono : 2005). Berikut tabel DER pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2010 :

Tabel IV.3 : *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam indeks LQ 45 Tahun 2007-2010.

No	Kode perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	AALI	0.28	0.23	0.18	0.19
2	ANTM	0.37	0.26	0.21	0.28
3	ASII	1.17	1.21	1.00	1.10
4	INCO	0.36	0.21	0.29	0.30
5	INDF	2.62	3.08	2.45	1.34
6	ISAT	1.72	1.95	2.05	1.94
7	KLBF	0.33	0.38	0.39	0.23
8	MEDC	2.85	1.68	1.85	1.86
9	PGAS	2.11	2.47	1.35	1.22
10	PTBA	0.40	0.51	0.40	0.36
11	SMCB	2.19	1.93	1.19	0.53
12	TLKM	1.16	1.38	1.25	0.98
13	UNSP	0.81	0.90	0.90	1.20
14	UNTR	1.26	1.05	0.76	0.84
15	UNVR	0.98	1.10	1.02	1.15

Sumber : ICMD (2007-2010)

Pada tahun 2007 PT. Indofood Sukses Makmur memiliki nilai DER tertinggi sebesar 2.62, sedangkan bila dilihat perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah Astra Agro Lestari sebesar 0.28. Pada tahun 2008 nilai DER tertinggi berada pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur sebesar 3.08, sedangkan nilai DER terendah pada PT. International Nickel Indonesia 0.21.

Pada tahun 2009 PT. Indofood Sukses Makmur kembali memiliki nilai DER tertinggi sebesar 2.45 dan yang terendah pada PT. Aneka Tambang sebesar 0.21. Pada tahun 2010 PT. Indosat mempunyai nilai DER tertinggi yaitu 1.94 dan yang terendah yaitu 0.19.

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syamsuddin : 2004). Berikut tabel ROE pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2010 :

Tabel IV.4 : *Retun on Equity* (ROE) dalam indeks LQ 45 Tahun Periode 2007-2010

NO	Kode Perusahaan	2007	2008	2009	2010
1	AALI	48.60	51.03	26.67	27.97
2	ANTM	58.57	16.97	7.42	17.57
3	ASII	24.18	27.78	25.17	29.13
4	INCO	84.60	23.63	10.78	26.04
5	INDF	13.76	12.07	20.44	17.59
6	ISAT	12.34	10.79	8.34	3.63
7	KLBF	20.84	19.51	21.55	23.94
8	MEDC	1.25	38.22	2.71	10.57
9	PGAS	24.93	8.96	53.09	44.99
10	PTBA	27.16	42.71	47.84	31.55
11	SMCB	7.50	10.06	27.02	12.14
12	TLKM	38.10	30.95	29.49	25.97
13	UNSP	8.66	7.03	9.47	9.68
14	UNTR	26.04	23.90	27.58	24.00
15	UNVR	72.88	77.64	82.21	83.72

Sumber : ICMD (2007-2010)

Pada tahun 2007 PT. Indofood Sukses Makmur memiliki nilai ROE tinggi sebesar 84.60 dan yang terendah 1.25 pada PT. Medco Energi International. Pada tahun 2008 yang memiliki ROE tertinggi pada PT.Unilever Indonesia sebesar 77.64 sedangkan yang terendah pada PT. Bakrie Sumateta Plantations yaitu 7.03.

Pada tahun 2009 perusahaan yang memiliki ROE tertinggi pada PT. Unilever Indonesia yaitu 82.21 sedangkan yang terendah pada PT. Medco Energi International yaitu 2.71. Pada tahun 2010 PT. Unilever Indonesia memiliki ROE tertinggi sebesar 83.72 dan yang terendah pada PT. Indosat sebesar 3.63.

IV.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan yang masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil sampel perusahaan yang masuk secara berturut-turut pada periode tahun 2007-2010. Dari 72 Perusahaan yang masuk dalam LQ 45, terdapat 55 perusahaan yang masuk tidak secara berturut-turut, yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan. 17 perusahaan yang masuk secara berturut-turut yang menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan, 2 Perusahaan yang memiliki PER dan ROE negatif. Sehingga terdapat 15 perusahaan yang termasuk dalam kriteria penelitian ini. Berikut ini hasil data Deskriptif :

Tabel IV.5: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
LN_RETURN	-.4958	1.13188	60
LN_PER	2.8130	.78477	60
LN_DER	-.1808	.81061	60
LN_ROE	3.0260	.83421	60

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel IV.5 diatas, dapat dilihat data yang digunakan adalah data setelah transformasi. Dari tabel tersebut, dapat kita lihat *return* rata-rata selama 4 tahun adalah -0.4958 dengan standar deviasi. PER rata-rata selama 4 tahun adalah 2.8130 dengan standar deviasi 0.78477. DER rata-rata selama 4 tahun adalah -0.1808 dengan standar deviasi 0.81061 dan ROE rata-rata selama 4 tahun adalah 3.0260 dengan standar deviasi 0.83421.

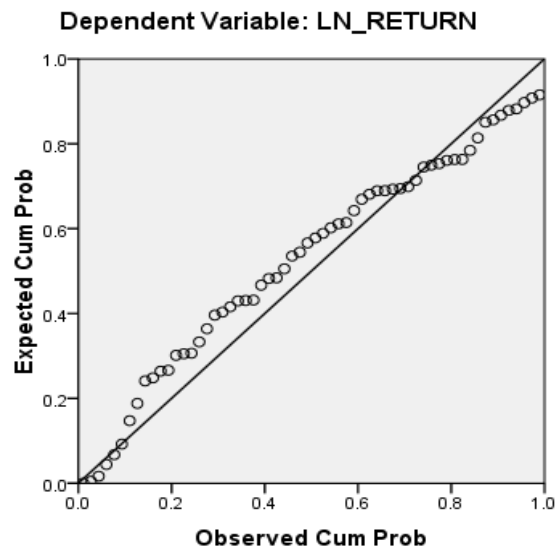
IV.3 Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis, maka dilakukan pengujian asumsi normalitas. Pengujian normalitas ini dilakukan pada model regresi yang akan di uji dengan melihat normal *probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data tersebar acak dan tidak berada disekitar garis diagonal maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi. (Santoso, 2010).

Berikut ini disajikan grafik normal *probability plot* dari model analisis penelitian ini :

Grafik IV.1: Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Olahan Hasil SPSS

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar di sekitar garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal) maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dipenuhi.

IV.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bisa jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan model menjadi tidak efisien.

IV.4.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6: Nilai Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.091	1.07921	2.027

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER, LN_PER

b. Dependent Variable: LN_RETURN

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel diatas diperoleh Nilai DW untuk ketiga variabel independent adalah sebesar 2.027. Terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) sebesar $1 > DW > 3$. Perhitungan didasarkan data

observasi menghasilkan nilai sebesar 2.027. nilai $DW = 1 < 2.027 < 3$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

IV.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel IV.7: Hasil pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PER	0.845	1.183	Bebas multikolinearitas
DER	0.874	1.144	Bebas multikolinearitas
ROE	0.792	1.263	Bebas multikolinearitas

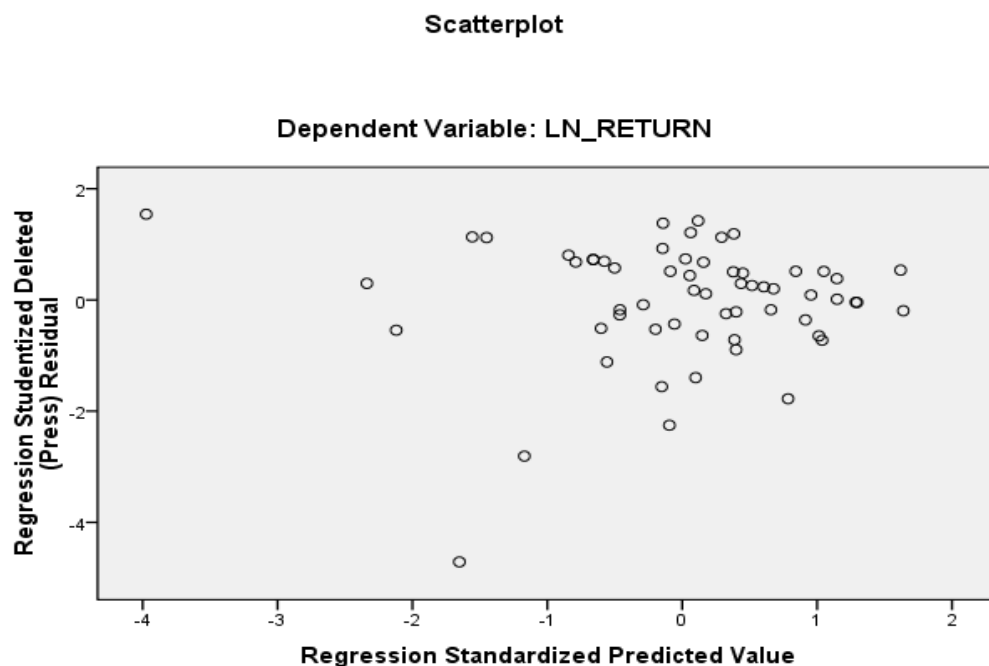
Sumber : Data Olahan Hasil SPSS

Berdasarkan tabel yang diatas diketahui bahwa PER (*price earning ratio*), memiliki nilai tolerance sebesar 0.845 dengan nilai VIF sebesar 1.183. karna nilai tolerance sebesar $0.845 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.183 < 5$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER terbebas dari pengaruh multikolinearitas. Diketahui bahwa DER (*debt to equity ratio*), memiliki nilai tolerance sebesar 0.874 dengan nilai VIF sebesar 1.144 karna nilai tolerance sebesar $0.874 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.144 < 5$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER terbebas dari pengaruh multikolinearitas. Diketahui bahwa ROE (*return on equity*), memiliki nilai tolerance sebesar 0.792 dengan nilai VIF sebesar 1.263. karna nilai tolerance sebesar $0.792 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.263 < 5$, maka dapat disimpulkan bahwa ROE terbebas dari pengaruh multikolinearitas.

IV.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. jika *scatterplot* menunjukkan adanya pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Grafik IV.2: Hasil Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan Hasil SPSS

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

IV.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 16.0 dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel IV.8: Hasil Uji Linier Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.198	.921		-1.301	.199
	LN_PER	-.194	.195	-.135	-.998	.323
	LN_DER	.030	.185	.022	.163	.871
	LN_ROE	.414	.189	.305	2.189	.033

a. Dependent Variable: LN_RETURN

Sumber : Hasil Data Olah SPSS

$$Y = -1.198 - 0.194X_1 + 0.030X_2 + 0.414X_3$$

Dimana :

Y : Return Saham

X1 : PER

X2 : DER

X3 : ROE

- a. Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -1.198, hasil ini dapat diartikan apabila semua variabel independen dianggap nol maka return saham adalah -1.198.
- b. Angka koefisien regresi sebesar -0.194. angka tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 pada PER, maka tingkat *Return* Saham akan menurun sebesar -0.194.
- c. Angka koefisien regresi sebesar 0.030. angka tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 pada DER, maka tingkat *Return* Saham akan meningkat sebesar 0.030.
- d. Angka koefisien regresi sebesar 0.414. angka tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 pada ROE, maka tingkat *Return* Saham akan meningkat sebesar 0.414.

IV.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. Uji t dilakukan untuk pengujian hipotesis secara parsial, yaitu untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji F dilakukan dengan menguji hipotesis secara keseluruhan (*simultan*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen.

IV.6.1 Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Dengan menguji koefisien variabel independent. Uji ini membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal ini tingkat Return Saham sebesar 0.05 (5%) dan dengan *degree of freedom* (df) = n-k.

Tabel IV.9: Hasil Uji t untuk PER, DER dan ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.198	.921		-1.301	.199
	LN_PER	-.194	.195	-.135	-.998	.323
	LN_DER	.030	.185	.022	.163	.871
	LN_ROE	.414	.189	.305	2.189	.033

a. Dependent Variable: LN_RETURN

Sumber : Data Olahan SPSS

degree of freedom (DF) = (jumlah data – 2) atau 60-2 = 58 dengan ketentuan tersebut didapatkan nilai t dari tabel sebesar 2.00172 . untuk pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis :

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

1. Pengujian variable *Price Earning Ratio* (PER)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham. pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variable dependen. Dalam pengujian ini terlebih dahulu ditentukan H0 dan H1.

H0 = PER tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

H1 = PER berpengaruh terhadap *Return* saham.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , serta melihat signifikasinya. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan P value $< \alpha$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan P value $> \alpha$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return saham dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV.10 : Hasil Analisis Uji Signifikansi t

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	$\alpha = 5\%$	Keterangan
PER	-0.998	2.00172	0.323	0.05	H1 ditolak

Sumber: Data olahan SPSS

Maka dapat dilihat bahwa *Price Earning Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham dimana t_{hitung} (-0.998) $< t_{tabel}$ (2.00172) dan signifikansi (0.323 $>$ 0,05) ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dalam

hal ini berarti *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Dengan demikian H1 yang diajukan penelitian ini dimana PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 dan tidak dapat diterima.

Variabel PER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham, dikarenakan nilai PER pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 periode tahun 2007-2010 mengalami penurunan, sehingga harga saham dan *Return* sahamnya mengalami penurunan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia (2011) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap tingkat *Return* saham.

2. Pengujian variable *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam hal ini terlebih dahulu ditentukan H0 dan H2

H0 = DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

H2= DER berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , serta melihat signifikasinya. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan P value $< \alpha$ maka H0 ditolak dan H2 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan P value $> \alpha$ maka H0 diterima dan H2

ditolak. Ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham dilihat dari tabel.

Tabel IV.11 : Hasil Analisis Uji Signifikansi t

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	$\alpha = 5\%$	Keterangan
DER	0.163	2.00172	0.871	0,05	H2 Ditolak

Sumber : Data olahan SPSS

Dimana t_{hitung} (0.163) < t_{tabel} (2.00172) dan angka signifikansi 0,871 > $\alpha=5\%$ (0,05). Ini dapat dilihat bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham.

Dengan demikian H2 yang diajukan penelitian ini dimana DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan yang masuk dalam LQ 45. Dan tidak dapat diterima.

Variabel DER menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang. Oleh karena itu, Para investor sebaiknya menghindari saham-saham perusahaan dalam indeks LQ 45 yang memiliki DER yang bernilai besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti Novia (2011), Simatupang (2010), dan Fransky (2007) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap tingkat *Return* saham.

3. Pengujian Variabel Return on Equity (ROE)

Pengamatan terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham dilakukan dengan uji t. Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV.12: Hasil Analisis Uji Signifikansi t

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	$\alpha = 5\%$	Keterangan
ROE	2.189	2.00172	0.033	0.05	H3 diterima

Sumber : Data olahan SPSS

Pengaruh variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham dapat dilihat pada tabel. Dimana t_{hitung} (2.189) > t_{tabel} (2.00172) dan angka signifikansi (0,033) < $\alpha=5\%$ (0,05). Ini dapat dilihat H0 ditolak dan H3 diterima. Dalam hal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

Dengan demikian H3 yang diajukan penelitian ini dimana ROE mempunyai berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45, dan dapat diterima.

Variabel ROE menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Alasan mengapa ROE berpengaruh karena rasio ini menjelaskan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas dapat dinyatakan dengan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Semakin besar ROE menandakan bahwa perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 baik dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Fransky (2007) dan Simatupang (2010) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

IV.6.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Melalui bantuan program SPSS versi 16.0 (dapat dilihat melalui tabel ANOVA) dapat diperoleh hasil uji F hitung. Sedangkan untuk F tabel pada tingkat signifikansi sebesar α 5% dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= (k-1) : (n-k) \\ &= (4-1) : (60-4) \\ &= 3 : 56 \\ &= 2.769 \end{aligned}$$

Dimana :

f = Nilai statistik dengan derajat bebas k-1 dan n-k

k = Jumlah variabel yang diteliti yaitu 4 variabel

n = Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 60 sampel

Untuk nilai F tabel dengan taraf signifikas (α) 5% $F_{3:56}$ = (dilihat pada tabel nilai statistik $F_{3:56}$).

Tabel IV.13: Hasil Analisis Uji F pada PER DER dan ROE

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.365	3	3.455	2.966	.040 ^a
	Residual	65.223	56	1.165		
	Total	75.588	59			

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER, LN_PER

b. Dependent Variable: LN_RETURN

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.966 > 2.769$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara simultan antara PER (*price earning ratio*), DER (*debt to equity ratio*) dan ROE (*return on equity*) mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham yang merupakan variabel terikat.

IV.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (*PER, DER, ROE*) dapat menjelaskan variabel dependen (*return* saham). Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel IV.14: Koefisien Determinan Model Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.091	1.07921	2.027

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER, LN_PER

b. Dependent Variable: LN_RETURN

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinaan Adjusted R Square 0.091. Sedangkan Koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.137 Hal ini menyatakan kemampuan menjelaskan variabel *PER*, *DER*, dan *ROE* terhadap Return saham sebesar 13.7 %, sedangkan sisanya sebesar 86.3% dijelaskan oleh variabel lain.

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti beberapa variabel yang diduga mempengaruhi *Return* saham yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010. Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham, hal ini dibuktikan $t_{hitung} (-0.998) < t_{tabel} (2.00172)$ dan signifikansi ($0,323 > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham, hal ini dibuktikan $t_{hitung} (0.163) < t_{tabel} (2.00172)$ dan angka signifikansi ($0,871 > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak.
3. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham, hal ini dibuktikan $t_{hitung} (2.189) > t_{tabel} (2,00172)$ dan angka signifikansi ($0,033 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima.
4. Secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Return* saham, hal ini dibuktikan $F_{hitung} > F_{tabel} (2.966 > 2.769)$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima.

5. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinansi Adjusted R Square 0.091. Sedangkan Koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.137. Hal ini menyatakan kemampuan menjelaskan variabel *PER*, *DER*, dan *ROE* terhadap *Return* saham sebesar 13.7 %, sedangkan sisanya sebesar 86.3% dijelaskan oleh variabel lain.

V.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan atau keterbatasan. Keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini yang memungkinkan memberikan pengaruh pada hasil penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini hanya mencari pengaruh *PER*, *DER* dan *ROE* terhadap *Return* saham, Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return* saham.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian 4 tahun yaitu 2007-2010 dan 3 variabel Independen. Sehingga belum dapat memberikan gambaran jelas mengenai faktor-faktor Fundamental yang mempengaruhi *Return* saham.

V.3 Saran

1. Periode penelitian selanjutnya diperpanjang untuk menambah jumlah sampel, sehingga dapat diperoleh distribusi data yang lebih baik.
2. Variabel independen yang akan diteliti dapat ditambah dengan faktor-faktor Fundamental lainnya, seperti *EPS (earning per share)*, *ROA (return on asset)*, *BV (book value)* dan lain-lain.
3. Bagi investor yang ingin berinvestasi dipasar modal khususnya pada saham dalam indeks LQ 45 sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor Fundamental

karena berdasarkan penelitian yang dilakukan variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap *Return* saham.

4. Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti kembali penelitian ini disarankan menambah variabel penelitian lain yang memiliki pengaruh terhadap *Return* saham, pengambilan sampel yang lebih banyak, dan rentang waktu yang lebih panjang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari dan Darsono. 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Penerbit Andi.
- Fransky. 2007. **Analisa Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return saham yang dimoderasi oleh firm size dalam perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 di Bursa Efek Jakarta**. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jurusan Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Huda, Nurul, Mustafa Edwin Nasution. 2008. **Investasi Pada pasar Modal Syariah**, Edisi. Cetakan 2. Kencana. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2001. **Dasar-Dasar Teori Portofolio**. Edisi Pertama. Penerbit. AMP. YKPN.
- ICMD. 2008. **Indonesian Capital Market Directory**. Jakarta. Penerbit IDX.
- _____. 2011. **Indonesian Capital Market Directory**. Jakarta. Penerbit IDX.
- IDX. 2011. **Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia**. Jakarta. Penerbit IDX.
- Jogiyanto, 2009. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi Keenam. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Munawir, M. 2002. **Analisa Laporan Keuangan**. Liberty. Yogyakarta.
- Novia, Jessica. 2011. **Pengaruh Earnings per Share, Dividend Payout Ratio, Book Value per Share, Price Earning Ratio, Dividend per Share, Dividend Yield, dan Firm Size Terhadap Return saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Kelompok LQ 45 di Bursa Efek**

- Indonesia Periode 2005-2009.** Skripsi. Tidak dipublikasikan Jurusan Manajemen. Universitas Riau. Pekanbaru
- Priyatno, Dwi. 2010. **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS.** Yogyakarta. Media kom.
- Riduwan. 2003. **Dasar-Dasar Statistika.** Jakarta. Penerbit Alfabeta. Cet. Pertama.
- Rusdin. 2008. **Pasar Modal Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik.** Bandung. Alfabeta.
- Samsul, Muhammad. 2006. **Pasar Modal & Manajemen Portofolio.** Jakarta. Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2010. **Statistik Parametrik.** Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. 2011. **Mengenal SPSS Statistic 20.** Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sawir, Agnes. 2003. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.** Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simatupang, Tison. 2010. **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Makro Ekonomi, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Perusahaan Kelompok LQ 45 di BEI.** Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jurusan Manajemen. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2001. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.** Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.

Syamsuddin, Lukman. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta. PT

Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. 2010. **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**.

Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta. Cet. Pertama.

www.idx.co.id